

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI PROGRAM D'NEXT: TRANSFORMASI DIGITAL DESA MARGOPATUT

Mia Ashari Kurniasari<sup>1)\*</sup>, Dianti Ias Oktaviasari<sup>2)</sup>, Andra Dwitama Hidayat<sup>3)</sup>, Ratna Frenty Nurkhalim<sup>4)</sup>

<sup>1)2),3),4)</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

\*e-mail: mia.ashari@iik.ac.id

### Abstract

*Early marriage remains a significant social issue affecting reproductive health, education, and family welfare. In Margopatut Village, Nganjuk Regency, this phenomenon frequently occurs among families receiving the Family Hope Program (PKH). This community engagement project aimed to enhance awareness, knowledge, and skills among youth and PKK members in preventing early marriage through the D'NEXT Digital Transformation program. The method applied a participatory approach involving socialization, training, mentoring, and evaluation using pre-post tests. Results showed an average increase of 11.2% in participants' knowledge, with the highest improvement on understanding causal factors (17%) and the socio-health impacts of early marriage (13%). Participants also conducted follow-up education sessions independently in their local areas, supported by PKH facilitators and village authorities. The program effectively improved community awareness and strengthened the role of local women's groups as agents of change. By promoting digital literacy and youth economic empowerment, this initiative contributes to achieving Sustainable Development Goals (SDGs) 3 and 5—Good Health and Well-being, and also Gender Equality.*

*Keywords: Early Marriage, Counseling, PKK, Women Empowerment*

### Abstrak

Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang berdampak besar terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Di Desa Margopatut, Kabupaten Nganjuk, fenomena ini masih sering terjadi terutama pada keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, khususnya remaja dan ibu PKK, dalam pencegahan pernikahan dini melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis transformasi digital D'NEXT. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi berbasis pre-post test. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 11,2%, terutama pada indikator pemahaman faktor penyebab pernikahan dini (17%) dan dampak sosial-kesehatan (13%). Peserta juga melanjutkan kegiatan edukasi di wilayahnya masing-masing secara mandiri dengan dukungan PKH dan pemerintah desa. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan membangun kapasitas kader desa untuk menjadi agen perubahan. Melalui penguatan literasi digital dan pemberdayaan ekonomi remaja, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-3 dan ke-5, yaitu kehidupan sehat dan kesetaraan gender.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Penyuluhan, PKK, Pemberdayaan Perempuan

### PENDAHULUAN

Isu pernikahan dini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang berdampak luas terhadap kesejahteraan

keluarga dan kesehatan generasi muda di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya menyebabkan putusnya pendidikan pada remaja perempuan, tetapi juga berimplikasi terhadap tingginya angka kemiskinan dan munculnya berbagai masalah kesehatan, terutama pada ibu dan anak. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merekomendasikan usia minimal menikah bagi perempuan adalah 21 tahun agar siap secara fisik, mental, dan ekonomi untuk menjalankan peran sebagai orang tua (BKKBN, 2024). Namun, pada kenyataannya, praktik pernikahan dini masih sering dijumpai, terutama pada keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah.

Kondisi serupa juga terjadi di Desa Margopatut, Kabupaten Nganjuk, di mana pernikahan dini kerap terjadi di kalangan penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan data dari pendamping PKH setempat, tercatat setidaknya lima kasus pernikahan dini terjadi dalam satu tahun terakhir di kalangan remaja penerima bantuan. Beberapa di antara mereka bahkan masih terdaftar sebagai siswa SMA/SMK dalam Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) meskipun telah menikah dan tidak lagi bersekolah. Hal ini menunjukkan lemahnya sistem verifikasi data pendidikan serta minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan.

Dampak nyata dari pernikahan dini tampak pada tumbuh kembang anak balita penerima PKH. Berdasarkan data tiga bulan terakhir (April–Juni 2025) yang dikumpulkan dari tiga bidan desa, sebanyak 69% balita menunjukkan hambatan pertumbuhan, terutama anak dari ibu muda berusia 18–24 tahun. Dari 16 ibu yang melahirkan di usia <21 tahun, hanya 31% anak yang mengalami kenaikan berat badan sesuai standar WHO, sementara 62% lainnya berada di bawah standar. Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan erat antara pernikahan dini, rendahnya pengetahuan gizi ibu muda, serta risiko stunting pada anak.

Di sisi lain, Tim Penggerak PKK Desa Margopatut sebagai lembaga pemberdayaan perempuan di tingkat desa

memiliki semangat tinggi untuk menekan angka pernikahan dini, namun masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan metode intervensi pencegahan. Ketua PKK Desa Margopatut menyatakan bahwa sebagian besar orang tua di desa masih memiliki persepsi bahwa menikahkan anak perempuan lebih cepat dapat mengurangi beban ekonomi keluarga. Paradigma ini memperkuat lingkaran kemiskinan antargenerasi, di mana remaja perempuan kehilangan kesempatan mengembangkan potensi diri dan ekonomi keluarganya.

Sebagai langkah solutif, diperlukan pendekatan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan keterampilan digital bagi remaja penerima PKH, agar mereka memiliki orientasi produktif dan tujuan hidup yang jelas. Pengenalan kewirausahaan produk digital berbasis AI menjadi strategi inovatif untuk: (1) meningkatkan pendapatan keluarga tanpa harus meninggalkan desa, (2) membangun kemandirian ekonomi dan rasa percaya diri remaja, serta (3) menekan risiko pernikahan dini melalui aktivitas yang produktif dan berorientasi masa depan.

Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara PKK dan PKH dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga pra sejahtera. Dengan peningkatan kapasitas tim PKK dalam pencegahan pernikahan dini dan pendampingan gizi ibu muda, diharapkan tercapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), utamanya tujuan ke-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan tujuan ke-5 (Kesetaraan Gender). Program ini tidak hanya berdampak pada kesehatan dan pendidikan keluarga penerima PKH, tetapi juga pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Margopatut, Kabupaten Nganjuk, pada bulan Oktober yang melibatkan Tim Pengabdian dari Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, kader kesehatan, Ibu PKK, remaja Desa Margopatut, serta mahasiswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim

pelaksana dan mitra desa agar setiap kegiatan dapat berjalan efektif dan berkesinambungan.

Tahapan persiapan dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan membangun komitmen terkait isu pernikahan dini dan permasalahan sosial yang menyertainya. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi terbuka dan pemaparan data lokal sebagai dasar perencanaan program. Setelah tahap sosialisasi, dilaksanakan pelatihan bagi kader PKK dan pendamping PKH mengenai materi pencegahan pernikahan dini, hak anak, serta dampak sosial dan kesehatan bagi remaja. Proses pelatihan dilakukan melalui penyampaian modul, materi serta simulasi edukasi kelompok.

Tahap berikutnya adalah pendampingan dan penerapan teknologi edukatif di lapangan. Pada tahap ini, kader PKK dan pendamping PKH mendapatkan bimbingan langsung dalam menyampaikan materi edukasi kepada kelompok remaja serta keluarga penerima manfaat PKH. Proses pendampingan dilakukan secara observatif, disertai pemberian umpan balik dan distribusi media edukasi agar kader mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan program. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode pre-post test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi, sehingga dapat diketahui efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman sasaran. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan lanjutan agar program dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan pencegahan pernikahan dini dilaksanakan pada bulan Oktober bertempat di Balai Pertemuan Desa Margopatut dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari remaja, Ibu PKK, kader kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai risiko serta dampak negatif pernikahan dini, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, maupun sosial.

Tahap persiapan dilakukan melalui survei dan analisis terhadap isu pernikahan dini dan permasalahan penyertainya. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi terbuka dengan memaparkan permasalahan di Desa Margopatut serta melakukan perencanaan program berupa program pelatihan dan pendampingan pencegahan pernikahan dini.



**Gambar 1:** Pelaksanaan Pelatihan Pencegahan Pernikahan Dini

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai definisi pernikahan dini, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, upaya pencegahan, serta peran keluarga dan masyarakat dalam menanggulangi praktik pernikahan usia anak. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum intervensi edukasi, sehingga efektivitas kegiatan dapat dinilai secara objektif melalui perbandingan dengan hasil post-test setelah edukasi diberikan.





**Gambar 2:** Pelaksanaan Simulasi Pelatihan

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan pencegahan pernikahan dini. Tujuannya ialah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan juga keterampilan peserta dalam mengenali faktor risiko, dampak, serta strategi pencegahan pernikahan usia anak. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus, sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, kegiatan penyuluhan ini juga membuka sesi diskusi, mempersilahkan peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan menyampaikan pendapat mengenai tantangan yang mereka hadapi di lingkungan masing-masing. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta, terutama remaja, ibu PKK, dan kader, mampu menginternalisasi informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menjadi agen edukasi di lingkungan masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong peran aktif keluarga dan masyarakat dalam mencegah pernikahan dini secara berkelanjutan.



**Gambar 3:** Diskusi kelompok

Sesi terakhir adalah sesi pengisian post-test. Tujuannya yaitu untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti

pelatihan. Adapun hasil skor dari pretest dan post-test adalah:

**Tabel 1. Hasil Pretest Postest Pelatihan Pencegahan pernikahan Dini**

Indikator	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Definisi pernikahan dini	80	90	10
Faktor penyebab pernikahan dini	70	87	17
Dampak pernikahan dini	75	88	13
Upaya pencegahan pernikahan dini	77	85	8
Peran keluarga dan masyarakat dalam pencegahan	75	83	8
Rata-rata			11,2

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang pencegahan pernikahan dini, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 11,2% antara hasil pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai isu pernikahan dini. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator faktor penyebab pernikahan dini, yaitu sebesar 17%, yang mengindikasikan bahwa peserta menjadi lebih memahami berbagai faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini, seperti faktor ekonomi, pengawasan orang tua, pendidikan, pergaulan, dan pengaruh lingkungan. Selain itu, indikator definisi pernikahan dini dan dampak pernikahan dini juga menunjukkan peningkatan yang baik, masing-masing sebesar 10% dan 13%, menandakan bahwa peserta semakin mampu memahami batas usia ideal menikah serta risiko dan dampak negatif dari pernikahan usia muda terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Temuan ini tidak bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi tentang pernikahan dini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif remaja, sehingga menjadi upaya

yang efektif dalam mencegah terjadinya pernikahan dini di kalangan usia muda. Dengan demikian, konsistensi hasil tersebut memperkuat bukti bahwa program penyuluhan yang dilaksanakan merupakan strategi intervensi yang tepat dan relevan dalam meningkatkan kesiapan remaja, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial, untuk menghadapi tantangan terkait pernikahan dini di lingkungannya.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah peserta melaksanakan kegiatan edukasi kepada kelompok penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pengetahuan masyarakat mengenai isu yang telah dibahas dalam kegiatan sebelumnya serta mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk komitmen nyata, peserta telah menyusun jadwal pelaksanaan edukasi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan ketersediaan waktu kelompok sasaran. Jadwal ini menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan sekaligus wujud keseriusan peserta dalam meneruskan dampak positif dari program yang telah dilaksanakan.:

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan edukasi pada kelompok PKH**

Tanggal	Pukul	Kelompok
27 Oktober 2025	10.00	Bangon
	13.00	Petung Ulung
28 Oktober 2025	09.00	Watuwayang
29 Oktober 2025	10.00	Patut
	13.00	Jaten
30 Oktober 2025	10.00	Sembung
	13.00	Sembung Lungur

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel di atas menunjukkan rencana kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan oleh masing-masing peserta, meliputi waktu, lokasi, dan sasaran kegiatan. Jadwal ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu penerima manfaat PKH serta koordinasi dengan pendamping PKH di wilayah terkait.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pencegahan pernikahan dini melalui program D'NEXT: Transformasi Digital Desa Margopatut terbukti efektif dalam

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap risiko serta dampak pernikahan usia anak. Berdasarkan hasil evaluasi pre-post test, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 11,2%, dengan peningkatan tertinggi pada indikator pemahaman faktor penyebab pernikahan dini sebesar 17%, diikuti oleh pemahaman dampak sosial dan kesehatan sebesar 13%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan partisipatif dan pendampingan berbasis digital mampu memperkuat kapasitas peserta dalam memahami dan mencegah praktik pernikahan dini.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kolaborasi antara PKK, pendamping PKH, pemerintah desa, dan remaja dalam menjalankan edukasi lanjutan di masyarakat. Program D'NEXT tidak hanya meningkatkan kesadaran dan kemampuan kader dalam edukasi reproduksi sehat, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi dan literasi digital bagi remaja desa. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model intervensi berkelanjutan dalam menekan angka pernikahan dini serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan ke-5 (Kesetaraan Gender).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program pemberdayaan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (KEMDIKTISAINTEK) atas pendanaan hibah Tahun Anggaran 2025 yang diberikan untuk penyelenggaraan kegiatan ini. Terima Kasih Khusus disampaikan kepada seluruh pihak yang telah turut mendukung dan berkontribusi dalam program D'NEXT: Transformasi Digital untuk Remaja Desa Mandiri dan Bebas Pernikahan Dini di Desa Margopatut, Kabupaten Nganjuk. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Tim Penggerak PKK Desa Margopatut,

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), serta pemerintah desa dan masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat dan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakti Wiyata Kediri serta tim pengabdian dari Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri atas kerja sama dan dedikasi dalam merancang serta melaksanakan kegiatan ini secara kolaboratif dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R. A., & Heriansyah, R. (2022). Penyuluhan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sman 5 Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(1), 109-112.
- BKKBN. Tim Pendamping Keluarga : Berapa Usia Menikah Perempuan yang Ideal [Internet]. BKKBN. 2022. Tersedia pada: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12121/intervensi/779740/tim-pendampingkeluarga-berapa-usia-menikah-perempuan-yang-ideal>
- Damanik, D. R. S., Sianturi, N. M., Nizar, A., Sitopu, J. W., Purba, V. E., & Saragih, D. S. (2024). Pengembangan Potensi Lokal Melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pembangunan Pariwisata Di Desa Hatulian Laguboti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 341-346
- Harahap, A. F. D., Sipahutar, L. W., Siregar, Y. S., Nazrey, A., Tambak, H. S., Umam, H., ... & Amril, A. (2025). Sosialisasi Ternak Itik Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Panyabungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 30-34
- Hasibuan, N. S., Annisa, N., Wari, M., Siagian, W., Siregar, F. A. F., Husein, A., ... & Sari, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Kota Baringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 97-102
- Juliastuti, J., Jamil, M. M., Yunita, D., A'ini, S. K., Saputra, E., & Putra, R. A. (2025). Peran Penyuluhan Pernikahan Dini Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(5).
- Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Edukasi pernikahan dini dalam upaya pencegahan stunting pada jam'iyah muslimat al-barokah. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 436-441.
- Nurkhalim RF, Kurniasari MA. Penerapan Gender Analysis Pathway dalam Mengatasi Pernikahan Usia Dini di Desa Margopatut Kabupaten Nganjuk. *GUYUB J Community Engagem.* 2024;5(2):538–55.
- Nurrachmania, M., Rozalina, R., Triastuti, T., Damanik, S. E., Simarmata, M. M., Sidabukke, S. H., ... & Purba, T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Peningkatan Usaha Kecil Menengah Di Pantai Titik Nol Km Barus, Tapanuli Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 177-182
- Oktaviasari DI, Afif A, Nurkhalim RF, Urbaningrum N. Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dan Pola Konsumsi Anak Pra-Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19. *JENGGALA.* 2023;2(1):1–7
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., Purba, E., Simarmata, A., Siallagan, M., Adelyn, E., ... & Saragih, D. (2024). Edukasi Pemberdayaan Usaha Eduwisata Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 303-309

- 
- RI K. Program Keluarga Harapan [Internet]. Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2025. Tersedia pada: <https://kemensos.go.id/program-bantuan-sosial/pkh>
- Rozalina, R., Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Astuti, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ekowisata Di Dusun Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 30-33
- Stiawati T, Indriyany IA. Penyuluhan Optimalisasi Peran Organisasi Wanita Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Tengah Era Globalisasi di Kelurahan Kalitimbang Kecamatan Cibeber, Kota
- Suryani, A. I., Ariyani, A. T., Krisdianto, F., & Mudlikah, S. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Karang Taruna Desa
- Utami, Y., Murtyaningsih, R., Susilowati, E., & Prastiawan, M. D. (2024). Edukasi Berbasis Komunitas: Membangun Kesadaran Orang Tua dan Remaja tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 196-206.
- Utami, Y., Murtyaningsih, R., Susilowati, E., & Prastiawan, M. D. (2024). Edukasi Berbasis Komunitas: Membangun Kesadaran Orang Tua dan Remaja tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 196-206.
- Zuhri MS, Mursyidah L. The Role of PKK in Sustainable Community Empowerment Peran PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Indones J Cult Community Dev*. 2024;15(3).